BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, tak terkecuali manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selalu bergantung atau membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu manusia bisa dikatakan sebagai makhluk sosial yang sudah sewajarnya menjalin hubungan kerjasama dengan sesamanya, maka disinilah arti pentingnya sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur dari UMKM yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan tersebut dan harus dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dalam mencapai misi, visi dan tujuan. Hal yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah mengenai produktivitas kerja. Agar produktivitas kerja dapat tercapai secara maksimal dalam suatu UMKM maka harus memperhatikan karakteristik individu, keterampilan dan pemeliharaan kerja (Sedarmayanti, 2009) dalam (Karmiyati, 2015:2). Untuk mencapai hal tersebut, maka UMKM harus mampu menciptakan kondisi yang dapat mendorong dan memungkinkan pengrajinnya untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki secara optimal. Pengrajin pada hakekatnya merupakan salah satu unsur yang menjadi sumber daya dalam UMKM serta menjalankan semua kegiatan sehari-hari.

Produktivitas kerja merupakan suatu akibat dari persyaratan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap pengrajin. Persyaratan itu adalah kesediaan pengrajin

untuk bekerja dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Seorang pengrajin yang memenuhi prasyarat kerja adalah pengrajin yang dianggap mempunyai kemampuan jasmani yang sehat, kecerdasan dan pendidikan tertentu serta telah memperoleh keterampilan untuk melaksanakan tugas yang bersangkutan agar dapat memenuhi syarat untuk memuaskan UMKM yang dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan pengrajin yang profesional atau kompetitif supaya UMKM dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, meskipun semua peralatan modern yang diperlukan telah tersedia. Pengrajin diharapkan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya yang berhubung dengan produksi tersebut.

Manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan memiliki motivasi yang berbeda antar individu. Mereka bertindak dan berperilaku karena didorong berbagai macam kebutuhan yang merupakan pernyataan dalam diri seseorang sehingga dapat mencapai suatu tujuan atau hasil yang diharapkan. Motivasi seperti inilah yang sangat mempengaruhi karakteristik individu dari masing-masing individu tersebut. Oleh karena itu, adanya perbedaan karakteristik individu harus diperhatikan dengan maksimal agar tujuan UMKM dapat tercapai. Dengan adanya perbedaan karakteristik individu dapat menerangkan alasan dan hasil dari pengrajin yang satu dengan pengrajin yang lainnya. Karakteristik merupakan ciri, tabiat, kebiasaan atau sifat yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya serta kemampuan dalam mengarahkan suatu tindakan seorang individu. Karakteristik individu merupakan sifat pembawaan seseorang

yang dapat diubah dengan lingkungan atau pendidikan (Hasibuan, 2011) dalam Dwi (2016:2).

Produktivitas kerja dapat dicapai apabila tenaga kerja mempunyai keterampilan kerja yang dapat diterapkan dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Membahas mengenai produktivitas kerja pengrajin tidak akan lepas pada pembahasan mengenai keterampilan kerja. Produktivitas kerja dan keterampilan kerja merupakan dua hal yang saling berhubungan. Rank dan Frese (2014) dalam Syahdan (2017:3) menyatakan bahwa keterampilan kerja pengrajin dalam melaksanakan tugas pada sebuah UMKM sangatlah penting peranannya. Seorang pengrajin yang memiliki keterampilan kerja lebih baik tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi sebuah masalah yang muncul. Selain itu pengrajin tersebut akan lebih cepat dalam bekerja dan tidak harus beradaptasi dengan suatu tugas yang akan dijalankan. Sehingga UMKM akan lebih mudah mencapai suatu tujuan yang diinginkan karena didukung oleh para pengrajin yang sudah mempunyai keterampilan dan pengalaman dibidangnya masing-masing. Untuk itu, setiap UMKM harus berusaha untuk mengadakan suatu program pelatihan tenaga kerja guna meningkatkan dan mengembangkan keahlian serta keterampilan bagi tenaga kerjanya.

Untuk meningkatkan produktivitas kerja pada UMKM juga perlu diadakannya pelatihan terhadap tenaga kerjanya. Menurut Dessler (2010) dalam Aula, dkk (2017:520), pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja baru untuk melakukan pekerjaannya. Menurut Rebber (2013) dalam Aula, dkk (2017:520) bahwa keterampilan adalah

kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun secara mulus yang sesuai dengan keadaan dalam mencapai suatu hasil yang maksimal. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum tentu atau tidak menyadari keterampilan bisa saja diperoleh dengan pikiran, akal dan kreativitas. Jika keterampilan itu diasah, tidak akan menutup kemungkinan bila akan menghasilkan suatu yang menguntungkan. Pelatihan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan peningkatan volume produksi sebab dengan adanya pelatihan tenaga kerja tidak hanya menambah ilmu pengetahuan, akan tetapi juga untuk meningkatkan keahlian serta keterampilan dalam bekerja. Produktivitas kerja dapat tercapai apabila tenaga kerja mempunyai keterampilan yang dapat diterapkan dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari di perusahaan maupun UMKM, misalnya pengrajin sangkar burung di Desa Megawon sebelum mereka melakukan produksi sangkar burung tersebut, mereka sebagai pengrajin harus melakukan pelatihan setiap hari di dalam sebuah kelompoknya agar mereka mempunyai keterampilan khusus dalam membuat sangkar burung yang hasilnya sangat memuaskan dan bisa dipasarkan sampai ke luar kota maupun ke luar Jawa. Akan tetapi, kurangngya keahlian serta keterampilan terhadap seorang pengrajin tersebut bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah maka daya serap pengetahuannya pun rendah dan menyebabkan hasil produksinya tidak bisa maksimal. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan tenaga kerja dan juga karakteristik individu, karena dapat memberikan wawasan yang lebih luas

untuk berinisiatif dan berinovasi sehingga selanjutnya dapat berpengaruh terhadap keterampilan kerjanya maupun karakteristik individunya.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Davis dan John (2008) dalam Syahdan (2017:4) tentang faktor keterampilan kerja yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan, dimana pendidikan atau pengetahuan tenaga kerja yang memadai dapat mengisi suatu jabatan atau posisi dan keterampilan dalam mengerakkan pekerjaan sehari-hari, maka dengan itu tenaga kerja akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan oleh sebuah UMKM. Namun dengan seiringnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju, maka UMKM dituntut untuk lebih dan dapat menjadikan para tenaga kerjanya terampil serta terlatih dalam mengerjakan tugasnya. Demi mewujudkan keberhasilan UMKM, maka diperlukan tenaga kerja yang memiliki tingkat keterampilan kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu produktivitas kerja pengrajin pada UMKM tersebut. Namun, tetap saja dalam proses peningkatan mutu produktivitas kerja ditemukan berbagai kendala, seperti cara kerja yang tidak sesuai dengan standar UMKM dan masalah lainnya yang dapat mengurangi pencapaian tujuan UMKM.

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah usaha mempertahankan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap kerja agar mereka tetap loyal serta bekerja secara produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan (Hasibuan, 2012:179). Sedangkan fungsi pemeliharaan tenaga kerja adalah segala sesuatu yang menyangkut perlindungan kondisi fisik, mental dan emosi (Edwin B. Flippo dalam Hasibuan, 2012:179). Tenaga kerja adalah asset atau kekayaan

utama setiap UMKM yang selalu ikut aktif berperan dan paling penting dalam menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan dalam sebuah UMKM. Aspek pemeliharaan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting karena pemeliharaan sumber daya manusia digunakan untuk menjaga fungsi dan peran sumber daya manusia itu sendiri dalam melakukan setiap pekerjaannya di sebuah UMKM. Ketika kurangnya perhatian UMKM dalam melakukan pemeliharaan kerja terhadap tenaga kerjanya, maka akan menimbulkan banyak permasalahan salah satunya yaitu produktivitas kerja akan menurun. Setelah melakukan semua rangkaian sumber daya manusia, maka selanjutnya adalah dilakukannya pemeliharaan sumber daya manusia oleh UMKM tersebut agar semua tenaga kerja dapat bekerja secara maksimal dan hasil produksi mencapai target yang diharapkan oleh UMKM.

Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyaratan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Yakni meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional. Berdasarkan Kep.Menteri Perindustrian RI No 41/M-IND/PER/6/2008. Bab 1 ketentuan Umum Pasal 1 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang

dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan, sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995 dalam Zuhri (2013:47), bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp 1 M.

Kriteria lainnya dalam UU tersebut adalah : milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung dan tidak langsung dengan usaha menengah atau besar serta berbentuk badan usaha perorangan, maupun tidak berbadan hukum. *Home industry* dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya sebagai tenaga kerjanya. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk yang miskin pun akan berangsur-angsur menurun. *Home industry* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung.

Kabupaten Kudus adalah kota kecil di Jawa Tengah yang memiliki semangat GUSJIGANG (Bagus, Ngaji, dan Dagang) yang masing-masing mempunyai arti. Bagus berarti berakhlak mulai dan bijaksana. Ngaji bukan berarti hanya cerdas mengaji, namun juga cerdas secara intelektual, ahli dalam bidangnya masing-

masing. Sedangkan dagang bermakna produktif, inovatif serta kompetitif. Implementasi sebagai semangat GUSJIGANG tercermin dalam jiwa masyarakatnya untuk berwirausaha. Salah satunya adalah usaha (*home industry*) sangkar burung yang berpusat di Desa Megawon sebagian besar sebagai mata pencaharian penduduk sekitar terutama di dua dusun yang meliputi Dusun Wungu dan Dusun Bogol. Desa Megawon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus serta terbagi atas empat dusun dan satu perumahan yang meliputi Dusun Wungu, Krajan, Dopang, Bogol dan Perumahan Megawon Indah serta terdiri dari 4 RW dan 20 RT. Pada *home industry* tersebut cara memperkenalkan produknya agar masyarakat luas tahu tidak dari desa sendiri tapi sampai ke luar Kudus dengan melalui media sosial yang berupa sebuah situs atau web yang bisa dkunjungi oleh semua orang terutama ditujukan kepada para penggemar burung yang ingin memiliki sangkar terbaik dengan kualitas nomor satu dengan harga yang sangat terjangkau. Dan web nya dikenal dengan nama Mega Sangkar yang merupakan online shop yang memiliki berbagai jenis sangkar yang ditawarkan, bisa dilihat dari model serta berbagai ukuran dan lainnya. Untuk model penjualan yaitu jual sangkar dengan sistem eceran (beli dengan kuantiti satuan) dan sistem grosir (beli dengan kuantiti banyak).

Produksi sangkar burung yang berada di Desa Megawon sangat tinggi peminat dengan konsumennya yang tidak hanya dari daerah itu sendiri, melainkan sampai daerah luar Kudus. Dalam pengelolaan maupun produksi sangkar burung dibutuhkan tenaga kerja yang ahli, terampil dan mampu berinovasi agar hasil produksi yang dicapai sesuai dengan target yang ditentukan dalam proses tersebut

sehingga penggunaan mesin dan alat-alat harus dapat sesuai dengan standar operasional yang sudah ditentukan oleh kelompok.

Berdasarkan riset awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa megawon terkait kondisi produktivitas kerja pengrajin sangkar burung maka peneliti menemukan fakta dari pihak pemerintah desa dan paguyuban Mega Sangkar bahwa hasil kerajinan sangkar burung mengalami penurunan. Gambaran penurunan tersebut dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1

Hasil Kerajinan Sangkar Burung Megawon

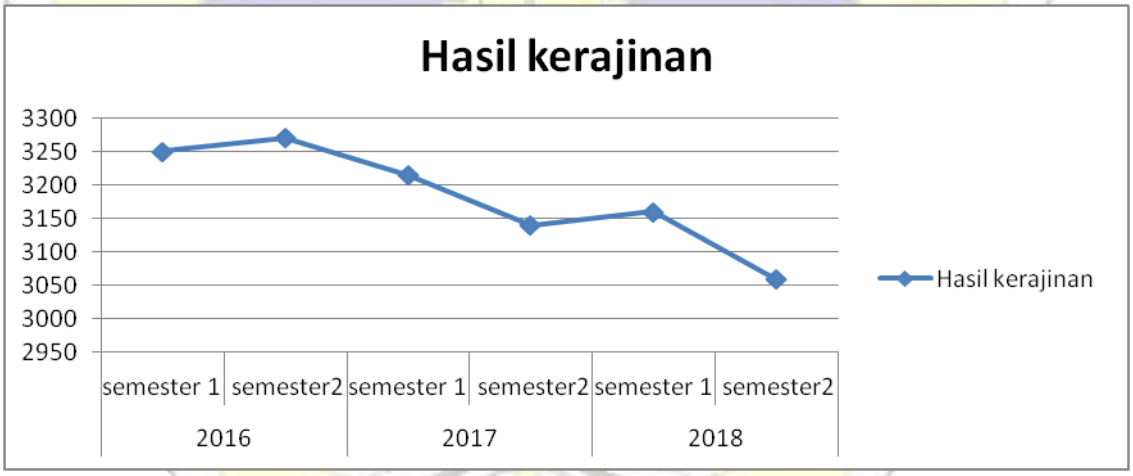

Sumber: Arsip Pemerintah Desa Megawon

Berdasarkan grafik tersebut terdapat penurunan hasil dari tahun 2016 sampai tahun 2018, kenyataan dilapangan banyak tenaga kerja terhadap pengelolaan maupun produksi sangkar burung tersebut dalam melakukan pekerjaannya terkadang juga masih mengalami kecelakaan kerja, seperti cidera karena teriris

benda tajam. Kelalaian tenaga kerja dalam bekerja menggunakan mesin merupakan unsur ketidaksengajaan sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Kurangnya perhatian pimpinan dari sebuah kelompok dalam memberikan arahan terhadap penggunaan alat-alat mesin yang digunakan itu pun juga dapat menjadi penyebab kecelakaan dalam bekerja yang dialami oleh seorang pengrajin. Selain pencegahan adanya kecelakaan kerja yang mungkin terjadi, maka harus adanya penanganan atau antisipasi dengan penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dari sebuah kelompok tersebut. Data dari Pemerintah Desa Megawon menyatakan bahwa sepanjang tahun 2017 terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 9 kasus dan 2018 terjadi 11 kasus kecelakaan kerja dengan 2 diantaranya masuk dalam kategori kecelakaan berat. Melihat begitu pentingnya fungsi dan peran tenaga kerja dalam pengelolaan serta produksi sangkar burung untuk meningkatkan produktivitas kerja, maka sebuah kelompok tersebut perlu melakukan karakteristik individu, keterampilan dan pemeliharaan kerja yang berupa keselamatan dan kesehatan kerja pengrajin terhadap semua pengrajinnya.

Penelitian terkait produktivitas kerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Karmiyati (2015) menyatakan bahwa variabel keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja. Dwi Megantoro (2015) menyatakan bahwa variabel keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Tiyan (2017) menyatakan bahwa variabel pelatihan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel produktivitas kerja. Haerudin, dkk (2017) menyatakan bahwa variabel keterampilan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja IKM Meubel di Kabupaten Tojo

Una Una. Joko Setiawan (2015) menyatakan bahwa variabel keterampilan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produktivitas kerja. Miftahul Munir, dkk (2016) mengungkapkan bahwa variabel karakteristik individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produktivitas kerja. Muhammad Busyairi, dkk (2014) menyatakan bahwa variabel pemeliharaan kerja yang meliputi variabel keselamatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja sedangkan untuk variabel kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian diatas serta kondisi yang terjadi, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, KETERAMPILAN DAN PEMELIHARAAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PENGRAJIN PADA SENTRA UMKM KERAJINAN SANGKAR BURUNG MEGAWON JATI KABUPATEN KUDUS**".

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penulisan proposal ini meliputi:

1.2.1 Obyek dalam penelitian ini adalah Sentra UMKM Kerajinan Sangkar Burung Megawon Jati Kudus.

1.2.2 Responden dalam penelitian ini adalah para pengrajin dan pemilik sangkar burung di Megawon Jati Kudus.

1.2.3 Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik individu, keterampilan, pemeliharaan kerja dan produktivitas kerja pengrajin.

1.2.4 Penyelesaian penelitian ini selama 4 bulan setelah proposal disetujui dan diseminarkan .

1.2.5 Data yang digunakan dalam penelitian berupa data hasil kerajinan Sangkar Burung mulai tahun 2016-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah pada usaha kecil Kerajinan Sangkar Burung Megawon Jati Kabupaten Kudus adalah tingkat karakteristik individu yang kurang loyal pada tempat mereka bekerja. Hal ini dibuktikan dengan penurunan hasil kerajinan pada tahun 2016 semester kedua menuju tahun 2017 semester pertama. Selain itu, keterampilan pengrajin yang kurang ikut menyumbang penurunan tingkat produktivitas kerja. Hal ini tercermin pada penurunan hasil kerajinan yang terus menurun tahun 2017 semester pertama dan kedua. Kondisi tersebut di tambah minimnya pengetahuan pengrajin terkait pemeliharaan kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya kasus kecelakaan kerja tahun 2017 sebanyak 9 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 11 kasus. Dampak nyata produktivitas tersebut adalah menurunnya hasil kerajinan pada tahun 2018 semester kedua dengan penurunan hasil kerajinan dari 3.160 menjadi 3.060 buah sangkar burung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.3.1 Apakah ada pengaruh secara positif dan signifikan karakteristik individu terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus?

1.3.2 Apakah ada pengaruh secara positif dan signifikan keterampilan terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus?

1.3.3 Apakah ada pengaruh positif dan signifikan pemeliharaan kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus?

1.3.4 Apakah ada pengaruh positif dan signifikan karakteriktik individu, keterampilan dan pemeliharaan kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Untuk menganalisis pengaruh karakteritik individu terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus.

1.4.2 Untuk menganalisis pengaruh keterampilan terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus.

1.4.3 Untuk menganalisis pengaruh pemeliharaan kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus.

1.4.4 Untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu, keterampilan dan pemeliharaan kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengrajin dan pelaku usaha mengenai korelasi pengaruh karakteristik individu, keterampilan, dan pemeliharaan kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin pada sentra UMKM kerajinan sangkar burung Megawon Jati Kudus.

1.5.2 Secara Praktis

Sebagai ajang latihan untuk melatih daya nalar, analisis dan mengasah intelektualitas peneliti serta pengimplementasian ilmu yang didapat di kuliah dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI).